**BAB II**

**TINJAUAN TEORI**

* 1. **Konsep Penyuluhan**

Penyuluhan merupakan salah satu unsur penting didalam melakukan promosi kesehatan, di dalam program kesehatan penyuluhan bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku, serta untuk meningkatkan kepedulian sasaran penyuluhan sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam program kesehatan

* + 1. **Pengertian Penyuluhan**

Secara harfiah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penyuluhan berasal dari kata suluh yang memiliki arti barang yang dipakai untuk menerangi. Penyuluhan memiliki arti proses, cara, perbuatan menyuluh. dalam penelitian ini dimaksud penyuluhan adalah penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap yang positif dari individu atau kelompok terhadap kesehatan. Penyuluhan kesehatan dimaksudkan merupakan proses perubahan perilaku yang tidak sesuai dengan kesehatan diharapkan menjadi perilaku yang sesuai dengan norma-norma kesehatan. Penyuluhan merupakan pemberian informasi dengan melakukan interaksi antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap, minat dan perilaku seseorang.

* + 1. **Tujuan Penyuluhan**

1. **Tujuan Umum**

Penyuluhan dilakukan dengan tujuan meletakkan dasar sosio-kulturan untuk menjamin proses berlangsungnya penerimaan suatu informasi, meningkatkan pengetahuan, sikap, motivasi, minat dan mendorong proses perubahan perilaku kearah yang positif.

1. **Tujuan Khusus**
2. Untuk memberikan informasi sehingga sasaran mampu membuat keputusan-keputusan yang tepat dalam hubungannya dengan kesehatan.
3. Untuk membantu sasaran agar berpartisipasi secara efektif dalam masalah kesehatannya.
4. Untuk membantu sasaran beradaptasi terhadap realita penyakit dan pengobatannya.
5. Untuk membantu sasaran agar mengalami rasa puas dengan usaha-usaha mereka sendiri yang menunjang kesehatan

Sedangkan tujuan penyuluhan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan sikap dalam melakukan deteksi dini kanker payudara.

* + 1. **Jenis Penyuluhan**

Penyuluhan terbagi dalam tiga jenis yaitu: penyuluhan individu, kelompok dan penyuluhan massa. Penyuluhan individu merupakan proses penyuluhan yang dilakukan secara langsung oleh petugas dengan individu yang menjadi sasaran; Penyuluhan kelompok dilakukan secara berkelompok (antara 2 – 15 orang), sedangkan penyuluhan massa dilakukan dengan sasaran lebih besar baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat.

* + 1. **Prinsip Penyuluhan**

Dalam melaksanakan KIE beberapa prinsip yang perlu diperhatikan adalah: KIE harus melibatkan partisipasi dari seluruh masyarakat, memberikan pemantapan terhadap program yang dilaksanakan, mengarahkan, menggerakkan, menumbuhkan lingkungan yang

* + 1. **Langkah-Langkah Dalam Penyuluhan**

Langkah-langkah dalam penyuluhan dapat dijabarkan sebagai berikut:

* 1. Menentukan Sasaran

Langkah pertama dalam melakukan penyuluhan adalah menentukan sasaran. Sasaran penyuluhan adalah individu, kelompok, kelompok khusus (misalnya wanita usia subur, ibu hamil, ibu nifas, ibu balita, lansia), massa.

* 1. Menentukan Strategi

Langkah kedua dari penyuluhan menentukan strategi. Menentukan strategi merupakan langkah penting dalam melakukan penyuluhan, keberhasilan penyuluhan tidak terlepas dari strategi yang dilakukan.

* 1. Mengemas Isi Pesan

Pesan dalam pemberian penyuluhan sangatlah penting, mengemas isi pesan harus dapat dimengerti dan dipahami oleh sasaran. Cara agar penyuluhan dapat dimengerti dan dipahami oleh sasaran adalah dengan mengemas isi pesan dengan jelas, terarah dan menggunakan bahasa yang dimengerti.

* 1. Menentukan Indikator Keberhasilan

Menentukan indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penyuluhan merupakan langkah penting, karena dengan menentukan indikator keberhasilan penyuluhan akan lebih terarah dan mudah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan penyuluhan. Beberpa ahli mengemukakan bahwa pemberian penyuluhan akan menimbulkan suatu perubahan apabila minimal dilakukan 3 kali dengan selang waktu 1 minggu selama pemberian penyuluhan.

* 1. Menentukan Tempat dan Waktu

Langkah berikutnya adalah menentukan tempat dan waktu. Penentuan tempat dan waktu merupakan langkah yang tidak boleh terlupakan. Dengan melakukan kontrak tentang tempat dan waktu dengan sasaran, maka sasaran akan lebih siap dalam menerima penyuluhan.

* + 1. **Tahapan Dalam Proses Penyuluhan**

Beberapa tahap dalam proses penerimaan atau penolakan seseorang dalam kegiatan penyuluhan untuk merubah pengetahuan dan minat sebagai berikut:

1. **Tahu Secara Sepintas (*awarenest*)**

Individu mengetahui adanya suatu program, tetapi belum mempunyai informasi yang mendalam tentang sifat dan kegunaan gagasan tersebut. Dalam penelitian ini individu mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri dari berbagai sumber surat kabar ,radio ,TV dan lain-lain.

1. **Tertarik (*interest*)**

Individu mulai menaruh perhatian terhadap informasi seputar pemeriksaan payudara sendiri, dalam tahap ini individu ingin mengetahui lebih banyak tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan sungguh-sungguh keterangan-keterangan atau penjelasan-penjelasan yang diperolehnya dari berbagai sumber.

1. **Penilaian (*Evaluation)***

Setelah individu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri, ia akan menilai untung ruginya bagi dirinya dan keluarganya.

1. **Percobaan (Trial)**

Dalam tahap ini individu akan menentukan sikap sesuai dengan keinginannya, apakah akan melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau tidak.

* + 1. **Media Dalam Penyuluhan**

Media atau alat peraga dalam penyuluhan adalah alat bantu yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebar-luasan informasi. Biasanya alat peraga digunakan secara kombinasi, misalnya menggunakan papan tulis dengan photo dan sebagainya. Tetapi dalam menggunakan alat peraga, baik secara kombinasi maupun tunggal, ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu alat peraga harus mudah dimengerti oleh masyarakat sasaran dan ide atau gagasan yang terkandung di dalamnya harus dapat diterima oleh sasaran. Jenis media dalam penyuluhan dapat dibagi dalam 4 kelompok besar sebagai berikut:

1. **Benda asli**

Benda asli adalah benda yang sesungguhnya baik hidup maupun mati. Termasuk dalam macam alat peraga ini antara lain:

1. Benda sesungguhnya, misalnya tinja di kebun, lalat di atas tinja, dsb.
2. Spesimen, yaitu benda sesungguhnya yang telah diawetkan seperti cacing dalam botol pengawet, dll.
3. Sampleyaitu contoh benda sesungguhnya untuk diperdagangkan seperti oralit, dll
4. **Benda tiruan**

Benda tiruan merupakan benda yang ukurannya lain dari benda sesungguhnya. Benda tiruan bisa digunakan sebagai media atau alat peraga dalam penyuluhan. Hal ini dikarena menggunakan benda asli tidak memungkinkan, misal ukuran benda asli yang terlalu besar, terlalu berat, dll. Benda tiruan dapat dibuat dari bermacam-macam bahan seperti tanah, kayu, semen, plastik, kertas dan lain-lain.

1. **Gambar/Media grafis**

Gambar grafis dapat berupa poster, leaflet, gambar karikatur, lukisan yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

1. **Gambar alat optik.**

Gambar alat optik dapat berupa photo, slide, film, dll

1. **Photo**

Sebagai bahan untuk alat peraga, photo digunakan dalam bentuk:

* + - 1. Album, yaitu merupakan foto-foto yang isinya berurutan, menggambarkan suatu cerita, kegiatan dan lain-lain.
      2. Dokumentasi lepasan, yaitu photo-photo yang berdiri sendiri dan tidak disimpan dalam bentuk album. Menggambarkan satu pokok persoalan atau titik perhatian.

1. **Slide**

Slide pada umumnya digunakan dengan sasaran kelompok. Slide ini sangat effektif untuk membahas suatu topic tertentu dan peserta dapat mencermati setiap materi dengan cara seksama, karena slide sifatnya dapat diulang-ulang

1. **Film**

Film lebih kearah sasaran secara masal, sifatnya menghibur namun bernuansa edikatif.

Dalam penelitian ini tidak menggunakan semua media akan tetapi menggunakan media benda tiruan beruapa alat peraga payudara.

* + 1. **Metode Penyuluhan**

Metode yang dapat dipergunakan dalam memberikan penyuluhan kesehatan sebagai berikut:

* 1. Metode Ceramah

Adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan.

* 1. Metode Diskusi Kelompok

Adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara 5 – 20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

* 1. Metode Curah Pendapat

Adalah suatu bentuk pemecahan masalah di mana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang

terpikirkan oleh masing – masing peserta, dan evaluasi atas pendapat – pendapat tadi dilakukan kemudian.

* 1. Metode Panel

Adalah pembicaraan yang telah direncanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik, diperlukan 3 orang atau lebih panelis dengan seorang pemimpin.

* 1. Metode Bermain peran

Adalah memerankan sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua orang atu lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.

* 1. Metode Demonstrasi

Adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya.

* 1. Metode Simposium

Adalah serangkaian ceramah yang diberikan oleh 2 sampai 5 orang dengan topik yang berlebihan tetapi saling berhubungan erat.

* 1. Metode Seminar

Adalah suatu cara di mana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya.

Berikut ini dapat dilihat beberapa metode/cara penyuluhan untuk merubah masing-masing unsur ”sikap” sesuai yang kita ingin lakukan.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Merubah Pengetahuan** | **Merubah Sikap, Minat** | **Merubah Perilaku** |
| -     Ceramah  -     Presentasi  -     Wisata karya  -     Curah pendapat  -     Seminar  -     Panel | -    Diskusi kelompok  -    Tanya jawab  -    Role playing  -    Film / Video  -    Tape recorder  -    Simulasi | -    Latihan sendiri  -     Bengkel kerja  -     Demonstrasi  -     Eksperimen |

Dengan memilih media dan metode  yang tepat, sebelum melakukan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan hasil yang optimal yaitu adanya perubahan berupa umpan balik dari audiens sesuai yang kita inginkan.

* + 1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyuluhan**

1. Faktor pemberi

Beberapa faktor dari penyuluh yang mempengaruhi penyuluhan adalah: kurang persiapan, kurang menguasai materi, penampilan kurang menyakinkan, bahasa yang digunakan kurang dapat dimengerti, suara kurang dapat didengar, penyampaian materi penyuluhan terlalu monoton

1. Faktor sasaran

Faktor sasaran yang mempengaruhi penyuluhan, diantaranya: tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, kepercayaan dan adat kebiasaan yang telah tertanam sehngga sulit untuk mengubahnya, dan kondisi lingkungan tempat tinggal

1. Faktor proses dalam penyuluhan

Proses selama pemberian penyuluhan juga dapat mempengaruhi keberhasilan dari penyuluhan, beberapa faktor proses yang mempengaruhi adalah: waktu penyuluhan tidak sesuai dengan waktu yang diinginkan dengan sasaran, tempat penyuluhan, jumlah sasaran yang mendengar penyuluhan, alat peraga dalam penyuluhan, metode yang digunakan, dan bahasa yang digunakan (Nasrul Efendi. 1998: 247-248 ).

* 1. **Konsep Sikap**

1. **Pengertian Sikap**

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (Favourable) maupun perasaan tidak mendukung (Unfavorable) pada objek tersebut.

Sikap merupakan suatu kontak multidimensional yang terdiri atas kognitif, afeksidankonasi (Azwar, 2005). Sikap adalah respon tertutup suatu stimulus atau obyek baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga menifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realistis menunjukkan adanya kesesuaian respon. Terhadap stimulus tertentu (Azwar,2005).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek.Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat,tetapi hanya dapat ditapsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

1. **Komponen Sikap**

Sikap mempunyai 3 komponen pokok :

1. Kepercayaan (keyakinan ), ide, dan konsep terhadap suatu obyek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu obyek.
3. Kecenderungan untuk bertindak.

Ketiga komponen ini secara bersama – sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap obyek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang yang dianggap dekat.

1. Struktur Pembentukan Sikap
   1. Komponen Kognitif (*Cognitive*)

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi obyek sikap. Kepecayaan datang dari apa yang telah kita lihat atau apa yang telah kita ketahui. Berdasarkanapa yang telah diketahui itu kemudian terbetuk suatu ide atau gagasan mengenai sikap atau karakteristik umum suatu obyek, bila kepercayaan terbentuk maka akan terjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat kita harapkan terjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat kita harapkan dari obyek tertentu.

* 1. Komponen Afektif (*Affective*)

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subyektif seseorang terhadap suatu obyek. Reaksi emosional yang merupakan komponen afektif ini dipengaruhi oleh kepercayaan atau apayang kita percayai sebagai benar dan berlaku sebagai obyek termaksud. Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.

* 1. Komponen Konatif (C*onative*)

Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan persaan banyak dipengaruhi perilaku. Komponen konatif dalam bentuk perilaku tidak hanya dapat dilihat secara langsung saja tetapi meliputi pula bentuk perilaku yang berupa pernyataan atau perkataan yang diucapkan seseorang.

* + 1. **Ciri Sikap**
  1. Sikap bukan dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan orang itu dalam berhubungan dengan obyeknya.

1. Sikap dapat berubah-ubah karena sikap itu dipelajari.
2. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhad apobyek.
3. Obyek sikap dapat merupakan satu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari beberapa hal.
4. Sikap mempunyai segi motivasi dan segi perasaan
   * 1. **Tingkatan Sikap**

Menurut Notoatmodjo (2003), sikap mempunyai beberapa tingkatan, yaitu:

1. Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang atau subyek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan atau obyek.

1. Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi merespon stimulus yang datang.

1. Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan sesuatu adalah indikasi sikap tingkat tiga.

1. Bertanggung Jawab (*Responsible*) Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

Tingkatan sikap dalam penelitian ini dimaksudkan baru sampai pada tingkatan responding yaitu setelah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri, subyek penelitian dapat memberikan jawaban, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

* + 1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap**

1. Pengalaman Pribadi

Apa yang telah dan seseorang alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan seseorang terhadap adanya stimulus. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap, untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat, karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

1. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu di antara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Pada umumnya individu cenderung akan memiliki sikap yang konfermis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

1. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan di tempat kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Tanpa kita sadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita, terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya. Hanya kepribadian individu yang telah mapan dan kuatlah yang dapat memudarkan dominasi kebudayaan dalam pembantukan sikap individual.

1. Media Massa

Media massa sebagai sarana komunikasi, ada berbagai bentuk media yang ada mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap. Bila pesan-pesan sugesti cukup kuat akan memberi dasar efektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

1. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama mempunyai pengaruh dalam pembantukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dankonsep moral dalam diriindividu. Pemahaman akan baik dan buruk, garispemisah antara sesuatu boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh daripendidikan dan pusat keagamaan serta ajarannya. Konsep moral dan ajaranagama sangat menentukan sistem kepeercayaan yang ikut menentukan sikapindividu terhadap suatu hal.

1. Pengaruh faktor emosional

Sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsisebagai tempat penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap sementara dan segera berlalu begitufrustasi telah hilang, akan tetapi dapat merupakan sikap yang persisten danbertahan lama (Azwar, 2005).

* + 1. **Cara Mengukur Sikap, Alat Ukur dan Indikator**

Berbagai alat ukur digunakan untuk menilai sikap, akan tetapi dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner yang mengacu kepada Skala *Likert*. Sedangkan indicator yang digunakan ada dua indicator yaitu sikap positif dan negative.

1. Pernyataan positif diberi skor

Sangat setuju (SS) : 4

Setuju (S) : 3

Tidak setuju (TS) : 2

Sangat tidak setuju (STS) : 1

1. Pernyataan negatif diberi skor

Sangat setuju (SS) : 1

Setuju (S) : 2

Tidak setuju (TS) : 3

Sangat tidak setuju (STS) : 4

Untuk mengetahui sikap responden dilakukan dengan cara memasukkan jumlah T skor ke dalam 2 kategori sikap, dengan rumus (Azwar, 2007) :

Keterangan :

Tmean : rata – rata skor T X : rata – rata skor

X : jumlah skor Sd : Standart Deviasi

Penggolongan subyek ke dalam 2 kategori sikap yaitu sebagai berikut:

1. Positif : T skor ≥ mean T
2. Negatif : T skor < mean T

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya respon tentang pemeriksaan payudara sendiri yang diidentifikasi melalui jawaban dari kuesioner.

1. Sikap Positif artinya adanya perhatian, penerimaan dari hasil penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri sebagai respon tertutup adanya ketertarikan, keinginan, dan dorongan yang kuat dari dalam yang dilakukan secara sadar untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri.
2. Sikap Negatif artinya adanya perhatian, penerimaan dari hasil penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri sebagai respon tertutup adanya kecenderungan, keinginan dan dorongan kecenderungan yang terkadang muncul untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri.
   1. **Konsep Pemeriksaan Payudara Sendiri**

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pemeriksaan payudara setiap perempuan. Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan setiap satu bulan sekali dan dapat menjadi instrumen panapisan yang efektif untuk mengetahui lesi payudara. Pemeriksaan payudara secara mandiri (sadar diri) oleh perempuan yang dilakukan secara periodik dapat mendeteksi sedini mungkin kemungkinan terjadinya keganasan. Pemeriksaan payudara sendiri dapat dilakukan setiap bulan pada hari ketujuh sampai kesepuluh, terhitung saat hari pertama haid atau pada tanggal yang sama atau tidak sedang haid.

1. **Tujuan Pemeriksaan Payudara Sendiri**

Tujuan melakukan pemeriksaan payudara sendiri adalah melakukan penilaian secara awal atau deteksi dini untuk menemukan adanya kelainan pada payudara agar dapat dilakukan tindakan yang tepat.

1. **Dasar-Dasar Melakukan** **Pemeriksaan Payudara Sendiri**
2. Kanker payudara merupakan *silent disease*, pada awal perjalanan kanker umumnya mulai dari kanker in situ atau kanker local dalam taraf seluler atau fase organ. Fase kanker local umumnya cukup lama sebelum mengadakan invasi keluar organ atau sebelum mengadakan metastase.
3. Banyak kasus kanker yang timbul dari tumor jinak atau lesi pr kanker yang telah lama ada.
4. Lebih dari 75% kasus kanker terdapat pada organ atau tempat – tempt yang mudah diperiksa, sehingga mudah dapat diketemukan.
5. Penderita kanker umunya baru datang ke dokter sesudah penakitnya dalam stadium lanjut.
6. Hasil pengobatan kanker dini jauh lebih baik dari stadium lanjut.
7. Penyembuhan kanker secara spontan hampir tidak pernah terjadi
8. **Tahap-Tahap Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri**
9. Memperlihatkan payudara sendiri

Untuk melihat dengan jelas sendiri di depan cermin, dengan lengan menggantung ke bawah, yang perlu diperhatikan adalah :

1. Perbedaan di kedua payudara
2. Benjolan-benjolan, kerutan-kerutan, lekukan-lekukan atau lipatan kecil dari kulit
3. Perubahan dari puting susu dan apakah keluar cairan (kadang -kadang menjadi basah)
4. Perbedaan dengan pemeriksaan yang lalu
5. Dengan tangan ke atas perhatikan cermin :
6. Perubahan payudara
7. Perubahan di puting susu
8. Benjolan-benjolan, kerutan-kerutan, lekukan-lekukan atau lipatan-lipatan kecil di kulit yang menghilang atau timbul oleh karena lengan ditarik ke atas



Gambar 2.1 Pemeriksaan Sadari (Nugroho, 2014)

c. Meraba payudara

Dilakukan sambil berbaring, periksa satu payudara dahulu, baru yang lainnya. Jika dimulai dari payudara yang kanan, di bawah pundak kanan diletakkan bantal kecil atau handuk yang dilipat. Tangan kanan berada di bawah kepala. Pemeriksaan dilakukan dengan tangan kiri. (Nugroho, 2014)

Untuk memeriksa payudara bagian dalam cara meraba dilakukan dengan jari – jari yang lurus dan rapat. Mulai dengan bagian atas payudara yang dekat dengan tulang dada dengan gerakan berputar menjurus ke puting susu, lalu ke bawah sedikit dengan gerakan berputar ke jurusan puting susu dan seterusnya sampai ke bawah bagian payudara. Untuk daerah puting diraba apakah ada benjolan atau bagian yang terasa kaku, terasa seperti ada tali ke jurusan puting susu, kelainan dibandingkan dengan pemeriksaan terakhir.

Untuk memeriksa bagian luar, lengan kanan diluruskan di samping tubuh. Dengan jari tangan kiri yang lurus dan rapat membuat gerakan – gerakan berputar dari puting susu sampai tepi bawah payudara. Mulai lagi dari puting susu sampai ke tepi bawah payudara yang lebih tinggi dan seterusnya.

Terakhir diperiksa lekukan ketiak kanan, lengan kanan diangkat sedikit ke atas dan dengan ujung jari – jari tangan kiri diraba apakah ada benjolan – benjolan atau bagian yang tebal. Sesudah memeriksa payudara kanan dengan cara yang sama memeriksa payudara kiri. Perhatikan juga perbedaan kedua payudara. (Nugroho, 2014)

Pemeriksaan klinis payudara pada usia 20 – 39 tahun dilakukan tiap 3 tahun sekali sedangkan pada usia 40 tahun atau lebih dilakukan tiap tahun setiap benjolan pada payudara harus dipikirkan adanya kanker, sampai dibuktikan bahwa benjolan itu bukan kanker (Nugroho, 2014).

* 1. **Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap**

Penyuluhan menekankan kepada aspek kebersama dengan masyarakat. Bersama dengan masyarakat fasilitator mempelajari aspek-aspek penting dalam kehidupan masyarakat untuk memahami apa yang mereka kerjakan, perlukan dan inginkan. Bersama dengan masyarakat fasilitator menyediakan alternatif yang menarik untuk perilaku yang beresiko misalnya dengan melakukan simulasi atau demonstrasi akan lebih mudah untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Bersama dengan masyarakat fasilitator merencanakan program kesehatan dan memantau dampaknya secara terus-menerus (Depkes RI, 2008).

Dengan melakukan penyuluhan, berarti memberikan komunikasi, informasi dan pendidikan kesehatan. penyuluhan bukan hanya berhubungan dengan komunikasi informasi, tetapi juga berhubungan dengan adopsi pengetahuan, sikap, minat atau motivasi, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk melakukan tindakan memperbaiki kesehatan. Pemberian penyuluhan oleh fasilitator akan menggiring sasaran untuk mendengar dan melihat secara langsung, terlibat secara aktif apa yang menjadi topik didalam penyuluhan. Sehingga dengan demikian sasaran secara langsung akan melakukan penginderaan yakni mendengar dan melihat apa yang diinformasikan. Dari penginderaan tersebut melalui jalan pikiran sasaran mampu menggunakan penalarannya, mengingat materi penyuluhan yang diberikan termasuk mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang khusus dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima dari pemberian penyuluhan. Pada akhirnya sasaran dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, dan menyimpulkan apa yang telah diberikan melalui penyuluhan, dengan kata lain dapat memperoleh dan mengubah pengetahuannya lebih baik kemudian menjadi lebih terdorong atau memiliki dorongan dari dalam untuk melakukan sesuatu yang dalam hal ini adalah setelah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri, maka aka nada respon dari dalam untuk berbuat melakukan atau melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri.

Sikap merupakan kecenderungan jiwa berupa respon secara tertutup yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap suatu tindakan. Sikap untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri ditunjukkan dengan respon tertutup yang kuat untuk melakukan kegiatan melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Dari pengertian sikapdiatas memberikan pengertian bahwa sikap menyebabkan perhatian dimana sikap seolah-olah menonjolkan fungsi rasa dan perhatian seolah-olah menonjolkan fungsi pikiran. Hal ini menegaskan bahwa apa yang menjadi dorongan akan menyebabkan pula kita berespon dan apa yang menyebabkan berperhatian kita tertarik, sikappun menyertainya. Orang yang memiliki sikap yang positif senantiasa akan berusaha untuk terdorong melakukan hal yang positif atau bermanfaat. Banyak hal-hal baru dan yang belum pernah diketahui akan ditemukan dengan belajar melakukan sesuatu yang secara otomatis. Pada individu yang memiliki sikap positif untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri akan memiliki perasaan tertarik dan perhatian terhadap segala informasi yang diberikan terkait dengan pemeriksaan payudara sendiri dan timbul respon untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri meskipun pada awalnya hanya merupakan respon tertutup, akan tetapi dengan semakin berjalannya waktu maka akan diwujudkan ke dalam perilaku.

* 1. **Konsep Wanita usia subur**

Wanita usia subur (WUS) berdasarkan konsep departemen kesehatan (2004) adalah wanita dalam usia reproduksi yaitu usia 15 – 49 tahun baik yang berstatus kawin, janda, maupun yang belum kawin.

Wanita usia subur ( WUS ) adalah wanita yang masih dalam usia reproduktif ( sejak mendapatkan haid pertama dan sampai berhentinya haid , yaitu antara usia 15- 49 tahun, dengan status belum menikah, janda, ataupun sudah menikah, yang masih berpotensi mempunyai keturunan ( Novitasary, mayulu dan Kawengian, 2013)

**2.6 Kerangka Konsep**

**Penyuluhan Tentang SADARI**

Ada proses

* Pemberian informasi, edukasi, melakukan komunikasi dua arah
* Mengarahkan
* Menggerakkan
* Awarenest
* Interst
* Evaluation
* Trial
* Mendengar
* Melihat
* Terlibat secara aktif

Receiving

Responding

WUS

Faktor yang Mempengaruhi:

1. Pengalaman pribadi
2. Orang penting
3. Budaya
4. Media massa
5. Lembaga pendidikan
6. Emosional

**SIKAP**

2.7 Hipotesis

Ha: Ada Perbedaan Penyuluhan Terhadap Sikap Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Di RS Soepraoen Malang

Gambar 2.2 Kerangka Konsep Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap

Pemeriksaan Payudara Sendiri

1. Pengertian
2. Tujuan
3. Tahapan